

Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam

Lastaria¹ dan Lailatul Fithriyah Azzakiyah²

¹ Email: llastaria@yahoo.co.id
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

² Email: fitriyah178@yahoo.com
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Correspondence: Email: llastaria@yahoo.co.id

Abstrak. Lemahnya sikap menghargai orang tua merupakan bagian yang sangat penting yang harus diketahui oleh anak-anak remaja saat ini. Hal ini juga menjadi cerminan bahwa sikap menghargai orang yang lebih tua itu masih rendah. Salah satu penyebab masalah ini dikarenakan, kurangnya penanaman nilai moral dan budi pekerti yang tidak ditanamkan secara langsung kepada diri seseorang. Oleh karena itu, arahan-arahan tentang nilai moral dan budi pekerti perlu kiranya disosialisasikan agar kedepannya anak-anak remaja tersebut tidak hanya meraba-raba untuk melakukan sebuah tindakan. Yang mana sebuah tindakan itu mungkin menurut anggapannya sudah benar namun salah di mata orang lain. Selain itu, dari hasil sosialisasi ini diharapkan siswa-siswi tersebut memperoleh pengetahuan yang sebenarnya tentang nilai moral dan budi pekerti yang baik terhadap sesama, teman sebaya maupun terhadap orang yang lebih tua karena dengan siraman rohani mampu merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik. Hal ini tampak tidak ada satu pun siswa-siswi yang menjadi masyarakat sasaran yang tidak merasa tersentuh pada saat dilakukan siraman rohani dan juga diperkuat dari hasil pengakuan orang tuanya.

Kata kunci: nilai moral, budi pekerti, dan renungan.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.276>

Article history:

Received September 29, 2019; Revised October 14, 2019; Accepted November 19, 2019

PENDAHULUAN

Sekolah yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat merupakan sekolah yang cukup dibilang jauh dari keramaian masyarakat atau dapat dikatakan terletak dipedalaman dan jarang dijadikan sasaran kegiatan untuk mengembangkan keilmuan dan mendapatkan keilmuan baru bagi siswa-siswinya karena nilai moral dan budi pekerti tidak hanya cukup diperoleh dari bangku sekolah namun di luar sekolah juga perlu ditanamkan guna memperdalam ingatan seseorang akan nilai-nilai kebaikan tersebut. Pada saat seseorang tidak lagi duduk dibangku sekolah sedikit banyak ingatan akan nilai kebaikan mulai tergeser. Apalagi bagi seseorang yang tidak pernah duduk dibangku sekolah pasti tidak memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan tersebut. Sehingga tabiat atau watak yang buruk akan semakin menjadi karena ketidaktahuan masyarakat akan tata cara pengendalian moral dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan pengakuan masyarakat dan pihak sekolah bahwa selama ini sangat terbatasnya lembaga swadaya yang bergerak secara aktif dalam membina masyarakat baik itu pada anak remaja, dewasa, maupun pada orang tua. Pihak sekolah dan masyarakat mengaku bahwa selama ini mereka hanya mendengarkan ceramah agama pada saat acara tertentu saja namun tidak pernah mendapatkan pembinaan secara khusus. Oleh karena itu, kedatangan tim pengabdian ini dirasa sangat membantu masyarakat (pihak sekolah) dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih dalam karena kesuksesannya remaja merupakan tanggung jawab bersama sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, sosialisasi kepada masyarakat (siswa-siswi di SMAN 1 Mantangai) tersebut agar memperoleh pengetahuan tentang nilai moral dan budi pekerti melalui siraman rohani. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam melakukan proses sosialisasi seseorang harus memiliki moral dan budi pekerti yang baik jika ingin dihormati oleh sesamanya.

Agar tercapainya tujuan dengan baik maka penanaman nilai kebaikan ini dilakukan dengan cara pemberian siraman rohani menurut cara keislaman. Dalam hal ini tim pengabdian tidak hanya memberikan siraman rohani melainkan juga dilakukan dengan pembimbingan, dan pemberian nasihat. Dengan begitu seseorang akan mendapatkan pencerahan kembali dalam dirinya sendiri. Hal yang tampak terjadi selama ini menurut pengakuan orang tua dan siswa- siswa itu sendiri, lebih kemasalah hubungan sosial dalam keluarga:

1. Kurangnya perhatian anak terhadap orang tua;
2. Kurangnya kesadaran mereka terkait kesulitan yang dialami orang tuanya;
3. Sering memarahi orang tuanya karena tidak bisa memenuhi kebutuhannya;
4. Tidak pernah mensyukuri selaga pemberian Tuhan terhadapnya;
5. Sering berbicara kasar terhadap orang tuanya, dan
6. Kurangnya perhatian terhadap kedua orang tua.

Oleh karena itu, cara yang paling tepat untuk masalah siswa-siswi ini melalui pemberian siraman Rohani sesuai dengan ajaran Islam karena kehidupan manusia tidak lepas dari suatu kesalahan. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian, siraman rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi dari siraman rohani Islam itu sebagai berikut: (1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya; (2) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami; (3) Fungsi presertatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama; dan (4) Fungsi pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak menjadi sebab munculnya masalah baginya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosial terhadap pribadi individu masyarakat sasaran untuk melihat permasalahan yang detail kepada siswa dan siswi tersebut; selanjutnya dilakukan dengan sosialisasi penyampaian materi terkait tentang moral dan budi pekerti pada umumnya dari ketua pengmas; dan pemateri dari pihak lain atau

pemateri tambahan untuk pemberian siraman rohani yang terkait dengan keislaman. Selain itu, dilakukan proses pendekatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui hasil dari pengabdian masyarakat tersebut atau melalui wawancara mendalam dengan orang tua wali murid. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA N 1 Mantangai di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 2 pelaksana dan 2 orang pemateri. Masyarakat yang menjadi subjek pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Mantangai yang duduk di kelas XII sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Siswa-siswi tersebut mengakui bahwasanya pengetahuan mereka terkait masalah agama memang tidak terbatas sehingga banyak hal yang tidak mereka ketahui, misalnya cara menghargai sesama, cara bergaul yang benar baik dengan teman sebaya, masyarakat dan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama (Islam). Khususnya, cara mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Salah satu faktor adalah terbatasnya guru agama baik formal atau pun non formal

a. Kegiatan Pertama Mensosialisasikan tentang Nilai Moral

Moral berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut moral. Suatu moral melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti bahwa apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri. (Kesuma dkk, 2011:11). Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak. Di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini (Kesuma dkk, 2011:12).

- 1) Nilai yang terkait dengan diri sendiri, yaitu: (a) jujur, (b) kerja keras, (b) tegas, (c) sabar, (d) ulet, (e) ceria, (f) teguh, (g) terbuka, (h) visioner, (i) mandiri, (j) tegar, (k) pemberani, (l) reflektif, (m) tanggung jawab, dan (n) disiplin.
- 2) Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain, yaitu: (a) senang membantu, (b) toleransi, (c) murah senyum, (d) pemurah, (e) kooperatif/mampu bekerjasama, (f) komunikatif, (g) amar ma'ruf (manyeru kebaikan), (h) nahi munkar (mencegah kemunkaran), (i) peduli (manusia, alam), dan (j) adil.
- 3) Nilai yang terkait dengan ketuhanan, yaitu: (1) ikhlas, (2) ikhsan, (3) iman, dan (4) takwa.

Dalam konteks pendidikan moral, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup

secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Dharma Kesuma dkk, 2011:7).

b. Kegiatan Kedua Mensosialisasikan tentang Budi Pekerti

Pengertian tentang budi pekerti terkadang disandingkan dengan beberapa istilah lain, seperti akhlak, moral, karakter, etika, adab, dan lain sebagainya. Secara umum antara budi pekerti dan istilah-istilah lain itu memiliki persamaan yang mendasar, yaitu sama-sama berbicara tentang baik dan buruk terhadap tingkah laku seseorang. Namun dari istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan dari sisi tolak ukur atau sumbernya. Budi pekerti merupakan pendidikan nilai yang bersumber dari adat istiadat atau budaya masyarakat, akhlak bersumber dari Al-Quran dan hadis, moral bersumber dari norma-norma sosial masyarakat, etika bersumber dari akal pikiran karena merupakan pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat. Dan karakter bersumber norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat (Majid, 8-14).

Nurul Zuriah menjelaskan pendidikan budi pekerti dapat diartikan sebagai program pengajaran di sekolah yang menekankan pada ranah afektif (perasaan dan sikap) melalui penghayatan nilai-nilai moral dan keyakinan dalam masyarakat berupa aspek kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kerjasama dan lainnya yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama) (Zuriah, 2008: 19-20). Menurut Milan Rianto yang dikutip Nurul Zuriah, ruang lingkup materi pendidikan budi pekerti secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat hal nilai akhlak, yaitu sebagai berikut.

1) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Budi pekerti atau akhlak terhadap Allah Swt adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap yang utama adalah adanya keimanan yakni meyakini bahwa segala sesuatu yang ada dalam alam semesta adalah ciptaan-Nya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukannya, Takwa kepada-Nya, Mencintai-Nya, Ridha dan Ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya (Nata, 2013: 128). Sedikitnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berbudi pekerti/berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan di dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿٢٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢٤﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)” (Q.S al-Mu’minun [23]: 12-13).

Kedua, Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Berdasarkan firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S an-Nahl [16]: 78)

Ketiga, Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya

﴿ وَاللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾
وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

“Allah-lah yang menundukkan laut untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagian rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya, 21 pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S al-Jatsiyah [45]: 12-13)

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوْدِ وَالْبَحْرِ وَالْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا ﴿٧٠﴾

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang lebih sempurna atas kebanyakan makhluk yang kami ciptakan”. (Q.S al-Isra’[17]: 70)

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

- a. Terhadap diri sendiri, harus memiliki jati diri agar mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sehingga pada akhirnya akan memiliki konsep diri yang positif. Upaya ini dapat diwujudkan dengan beberapa cara seperti berfikir yang positif terhadap diri sendiri, memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri sendiri dengan cara menghasilkan sebuah karya. Segala tindakan yang dilakukan ini semata-mata dalam rangka berbuat baik terhadap diri sendiri serta memberikan manfaat untuk orang lain, bangsa, dan negara.

- b. Terhadap orang tua, adalah orang yang telah melahirkan, memelihara, merawat, dan mendidik kita, maka sudah sepatasnya kita menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya. Dalam agama juga dikatakan bahwa “Surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu” oleh karenanya kita harus berbakti, menghormati, dan setia kepada ibu, begitupun ayah harus demikian juga. Anwar, (2010: 96) mengatakan ada beberapa sikap yang perlu dilakukan kepada orang tua diantaranya: (1) Meminta izin, memberi salam, serta mencium tangannya ketika berangkat dan pulang sekolah; (2) Meminta izin ketika hendak pergi; (3) Tidak meminta uang jajan yang berlebihan dan tidak bersifat boros; (4) Membantu pekerjaan yang ada di rumah, seperti membersihkan rumah, memasak dan lain-lain; dan (5) Memelihara barang-barang yang ada di rumah terlebih milik orang tua.
- c. Terhadap orang yang lebih tua, adalah sikap menghormati, dan menghargai kepada orang yang lebih tua. Di manapun kita bertemu berikan salam dan datanglah ke tempat orang yang lebih tua dari kita. Di lain hal kita haruslah meminta saran, pendapat dan bimbingan kepadanya. Karena orang yang lebih tua dari kita, pengetahuannya, pengalamannya, dan kemampuannya lebih dari kita. Intinya lebih baik kita merendah daripada bersikap sombong.
- d. Terhadap sesama, adalah tidak mengolok-olok teman sampai melewati batas, tidak berprasangka buruk, tidak menyinggung perasaannya, serta tidak memfitnah tanpa bukti. Agar hubungan pertemanan dengan sesama tetap baik hendaknya kita bersikap tolong menolong dalam hal kebaikan, selalu menjaga nama baik sesama, bergaul dengan semua teman tanpa memandang asal-usul agama, suku bangsa, dan status sosial serta cara yang tidak boleh dihilangkan, yaitu memberikan sapaan dan senyum jika kita bertemu dengan teman kita.
- e. Terhadap orang yang lebih muda, adalah tidaklah kita berbuat seenaknya terhadap orang yang lebih muda. Justru kita harus melindungi dan membimbingnya. Berilah petunjuk dan saran yang baik kepada orang yang lebih muda. Serta tidak memperlihatkan perangai yang buruk kepada orang yang lebih muda dari kita, karena dikhawatirkan mereka akan mencontoh dan mengikutinya (Minarti: 2013: 138).

3) Akhlak terhadap Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah tetangga dan orang lain. Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan, tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim saja, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak Islam. Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja. Dasar-dasar perintah berbuat baik kepada tetangga adalah sebagai berikut: Allah SWT. Berfirman: “*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan*

sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (Q.S. An-Nisa: 36). Selain tetangga, masyarakat di sini termasuk juga orang lain, orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.

4) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak atau budi pekerti terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa adanya dukungan lingkungan alam yang sesuai, serasi seperti yang dibutuhkan. Untuk itulah harus mematuhi aturan dan norma demi menjaga kelestarian dan keserasian hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Terlebih hewan dan tumbuhan adalah ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kita wajib melestarikan, dengan cara tidak merusaknya karena keduanya memberikan manfaat kepada kita. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantar-kan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Berkenaan dengan ini dalam Al-Quran surat Al-An’am ayat 38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al Qurthubi dalam tafsirnya “tidak diperlakukan secara aniaya” jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk Al-Quran yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun dilarang, kecuali kalau terpaksa tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar. Allah berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ تَرَكَتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾

“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik” (Q.S.al-Hasyr: 5)

Uraian tersebut di atas memperlihatkan bahwa pembahasan budi pekerti atau akhlak sangatlah komprehensif, menyeluruh, mencakup berbagai makhluk ciptaan Allah Swt, tidak hanya berbicara tentang hubungan dengan Tuhan dan antar sesama manusia saja, melainkan berbicara pula tentang hubungan manusia dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk yang tidak bernyawa sekalipun.



Kuis terkait nilai moral dan budi pekerti



Kuis terkait nilai moral dan budi pekerti



Cerita haru perjuang siswi menafkahi orang tuanya



Cerita penyesalan siswa terhadap perilakunya

Gambar 1. Kegiatan pengabdian

c. Kegiatan Ketiga Puisi Renungan

RENUNGAN

Ibu dan ayah
 mereka adalah sosok yang luar biasa dalam kehidupan kita
 mereka adalah orang-orang yang selalu melindungi kita
 mereka adalah orang-orang yang selalu mengasihi kita
 mereka tak pernah membiarkan kita tersakiti meskipun hanya karena seekor semut

Ibu, ayah
 engkau selalu terbangun seketika malam disela tidur nyenyakmu,
 ya...hanya karena suara kecilku
 hanya karena suara kecilku pula engkau rela meninggalkan sesuap nasimu
 tahukah kalian...

terik panas tak lagi menghalangi langkahnya
 cucuran keringat selalu mengalir membasahi tubuhnya
 pergi pagi, pulang malam, hanya untuk mencari rejeki untuk menafkahi anak-anaknya
 engkau paksakan dirimu untuk bekerja meskipun engkau sedang sakit
 tahu kah engkau...

ibu dan ayah adalah seorang pembohong bagi anak-anaknya
 ketika kita bertanya
 apa ibu sudah makan? lalu ia pun menjawab “ibu masih kenyang”
 kenapa ayah belum tidur? ia menjawab “ayah belum ngantuk”
 kebohong selalu mereka lakukan supaya kalian tidak merasa sedih,
 kebohongan mereka lakukan supaya kalian tidak tau kalau ia sedang menahan lapar.

Ya...Allah...
 apa yang telah aku lakukan terhadap kedua orang tuaku
 aku selalu membangkang perintahnya

aku selalu memarahinya ketika ia tak bisa memberikan apa yang aku minta
aku selalu berbicara kasar ketika ia menasehatiku
bahkan aku juga selalu menampar muka kedua orang tua dengan aib-aib yang kuperbuat
tapi ia tak pernah hentinya memanggilkmu anak
ia tak pernah berhenti untuk mengarahkanku ke jalan yang lurus meskipun aku selalu
menyakitinya
ia tak pernah berhenti untuk menyayangiku meskipun aku berbuat kasar kepadanya.
tapi ya...Allah
kenapa suara-suara cerewet dari kedua orang tuaku tak pernah kudengar lagi
kenapa tak ada lagi nasi yang tersedia di atas meja
kenapa tak ada lagi lilin lilin yang menemani ayah dan ibu bekerja sampai larut malam
kemana kedua orang tuaku ya..allah
kenapa rumah kami gelap gulita seperti ini, ya.. allah
ya allah aku takut membuka kedua mataku
aku takut menerima kenyataan ini ya... Allah
ketika ku terbangun dari pingsanku
aku teriak dengan histerisnya
kenapa kedua orang tuaku terbujur kaku seperti ini, ya...allah
jangan engkau ambil kedua orang tuaku, ya...allah
kembalikan mereka kepadaku ya..allah...
aku ini anaknya durhaka
aku belum sempat membuat mereka bahagia
ampuni lah dosaku ya..allah
ya..allah
ini pertama kalinya aku datang mengahapmu
dan pertama kalinya pula aku tak tau malu meminta kepadamu
aku mohon kepadamu jangan siksa kedua orang tuaku
jadikan kuburnya taman-taman syurgamu, ya..allah
berikan harum-harum syurga dalam kuburnya
jadikanlah setiap amal baiknya sahabat dialam kuburnya
ya allah ya robi
aku rindu mereka
rindu menatap wajahnya
rindu dengan suaranya
rindu dengan kehangatan pelukannya
kelak, izinkan aku untuk berkumpul bersamanya
ya..allah ya rabbana...
selamatkanlah mereka dan ampunilah dosa dosaku
selamatkan lah kedua orang tuaku
aku sayang ia.

d. Kegiatan Keempat tentang Ruqiyah

الْمُتَوَكِّلَاتُ

<p>3 الْبَاطِنِينَ ، الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ، وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ، أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى</p>	<p>2 إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ آتَىٰ ، ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى</p>	<p>1 أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ، يَا كَلِمَةُ الْعَبْدِ يَا كَلِمَةَ السُّعْيَةِ</p>
<p>6 لِأَكْرَاهَةٍ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدَ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ،</p>	<p>5 يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ،</p>	<p>4 مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ، اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ</p>
<p>9 قَدِيرٌ ، أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفِرُّفَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ، وَقَالَ اسْمِعْنَا</p>	<p>8 بِهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّ وَإِنْ يُتَنَبَّأُ بِأَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفَّوهُ يَحْسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ، وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ</p>	<p>7 اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الظُّلُمَاتُ يُخْرِجُهُم مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ،</p>
<p>12 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، اللَّهُ الصَّمَدُ ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>	<p>11 وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْهِمْ ثِقَلًا مِثْلَ ثِقَلِكُمْ عَلَىٰ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رِيتَنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مِثْلَ ثِقَلِكُمْ لِنَأْتِيَنَّكُمْ وَأَعْفَ عُتَا وَأَعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ،</p>	<p>10 وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يَكْفُرُ اللَّهُ فَنُفْسًا إِلَّا وَسْعَهَا أَهَامَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَلِّمْنَا إِنَّا لَسَيِّئَاتُ أَوْ جَهْلَانَا رَبَّنَا</p>
<p>15 أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْيَهُ النَّشُورُ ، أَصْبَحْنَا عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَىٰ دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ</p>	<p>14 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ، مَلِكِ النَّاسِ ، إِلَهِ النَّاسِ ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ، مِنْ الْإِحْسَانِ وَالنَّاسِ ، x3</p>	<p>13 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، وَمِنْ شَرِّ مَا نَسَخَ إِذَا وَقَعَ ، وَمِنْ شَرِّ النَّفْثَاتِ فِي الْعُقَدِ ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا أَحْسَدَ ، x3</p>

<p>18 رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِعَمَدِ نَبِيِّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادِ كِتَابَتِهِ ﷻ</p>	<p>17 اللَّهُمَّ مَا أَسْبَحَ بِى مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَنِكَ وَحَدِّكَ لِأَكْثَرِ نِكَ لَكَ . فَكَفَّ أَحْمَدُ ، وَلَكَ الشُّكْرُ ﷻ يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِعَمَلِكِ وَجَمْعِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ ﷻ</p>	<p>16 وَعَلَى مِلَّةِ أَيْمَنَ الْبَرَاهِيمِ حَنِيفًا وَمَا كَانَتْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﷻ اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ بِنِكَ فِي يَوْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسَيِّئًا ، مَا كَرِهْتُ عَلَيْكَ نَفْسِي وَمَا كَرِهْتُكَ وَسَيِّئًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ﷻ</p>
<p>21 اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي ، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ﷻ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ . لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ﷻ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ . خَلَقْتَنِي</p>	<p>20 أَعُوذُ بِكِمَاتِ اللَّهِ الْكَاسَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﷻ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَغَمْرِ الرَّجَالِ ﷻ</p>	<p>19 بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﷻ اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ ﷻ</p>
<p>24 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَيُّدٌ مَجِيدٌ ﷻ</p>	<p>23 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَلِيمُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ﷻ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ</p>	<p>22 وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أBOU لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوهُ بِرَبِّ نَبِيٍّ فَأَغْفِرْ لِي قَاتِلَهُ لِأَغْفِرَ لِدُؤَبِ إِلَّا أَنْتَ ﷻ</p>
<p>27 وَعَمَّرَ وَعَمَّامَانَ وَعِيَالِي وَعَيْنَ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ وَعَيْنَ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ﷻ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﷻ</p>	<p>26 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى وَبَيْتِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأَمِيِّ وَعَلَى إِلَيْهِ وَصَلِّهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا سَأَلَا بِهِ عِلْمَكَ وَحَقَّ بِكَ قَلَمُكَ وَأَحْمَدُ كِتَابَكَ وَأَرْضَ اللَّهُمَّ عَنِ سَادَاتِنَا الْبُكْرَى</p>	<p>25 سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَآلِهِ أَصْحَابُهُ ﷻ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ كُلُّهُ وَالْحَمْدُ لَهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﷻ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ﷻ</p>
<p>30 اجْمَعْتِ عَلَى عَجَبَتِكَ وَأَنْقَضْتِ عَلَى مَلَأْتِكِ وَتَوَحَّدْتِ عَلَى دَعْوَتِكَ وَتَمَاهَدْتِ عَلَى نُفُورَةِ شَرِّ نَفْسِكَ فَوَقِي اللَّهُمَّ لِي لِيَطْمَئِنُّ قَلْبِي وَرَأْسِي وَأَفِيضْ سُبْحَانَكَ وَأَمْلَأْهَا بِسُؤَالِكَ الَّذِي لَا يَخْطُبُ لِي وَأَشْرَحْ صَدْرِي بِمَا يَفِيضُ الْإِيمَانَ بِكَ</p>	<p>29 إِلَيْهِ وَخُجِّجْ أُنْحَى مِنَ اللَّيْلِ وَخُجِّجْ لَيْلَتِ مِنْ أُنْحَى وَكُنُوزُ مَنْ تَشَاءُ بِعَزَائِبِ اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْقَبَالَ لِيْلِكَ وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ وَأَصْوَاتُ دُعَائِكَ فَاغْفِرْ لِي ﷻ اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْقَلُوبَ قَدْ</p>	<p>28 قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذَلِّقُ مَنْ تَشَاءُ بِسْمِكَ الْعَلِيمِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﷻ تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي</p>
<p>31 وَجَبَّيْلَ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ وَخِيَرَتَهَا بِمَعْرِفَتِكَ وَأَيْمَتَهَا عَلَى الشُّكْرِ إِذْ تَوَقُّفِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ يَوْمَ التَّوَكُّلِ وَنِعْمَ التَّوَكُّلُ ، اللَّهُمَّ آمِينَ وَمَسَّلَ اللَّهُمَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ﷻ آمِينَ</p>	<p>أَصْبَحْنَا : أَمْسَيْنَا أَصْبَحَ : أَمْسَى</p>	



Tangis haru menyesali segala kesalahan

Berbagi pesan moral untuk berbuat kebaikan



Menyeru kebaikan

Bimbingan doa memohon ampun

Gambar 2. Kegiatan Ruqiyah

2. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat secara menyeluruh berjalan dengan lancar, dan berdasarkan hasil evaluasi akhir siswa-siswa tersebut dengan sendirinya meminta untuk dibimbingi untuk bertobat. Dari hasil kegiatan tampak seluruh siswa dan siswi merapati semua kesalahan yang pernah ia perbuat selama hidupnya. Khususnya terkait perilakunya terhadap kedua orang tuanya sehingga membuat seluruh siswa menangisi semua perbuatannya dan bersedia untuk dibimbing lebih lanjut.

Pada pertemuan pertama siswa dan siswa mampu menyebutkan nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk, sedangkan pada petemuan kedua siswa-siswi mampu mencontohnya budi perkerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada petemuan ketiga pembacaan puisi dengan membayangkan seluruh perbuatan dan tingkah laku mereka terhadap kedua orang tuanya dan masyarakat sekitarnya sehingga mengakibatkan 50 orang siswa menangis tersedu-sedu. Namun, hal ini tidak dapat membuktikan perubahan tingkah laku mereka sehingga tim pelaksana pengabdian masyarakat melalukan wawancara dengan 5 orang tua anak yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat untuk dimintai keterangan.

Wawancara dengan R mengatakan terjadi perubahan tingkah laku anak selama beberapa hari ini si anak cenderung membantu orang tuanya untuk melakukan perkerja rumah. Dari wawancara dengan M mengaku tekejut seketika anaknya pulang dari sekolah si anak sambil menangis dan memohon ampun kepada kedua orang tuanya yang mana sebelumnya si anak orang yang pemalu dan belum pernah memeluk dan mencium kedua

orang tuanya seketika ia sudah remaja namun perubahan si anak membuat kedua orang tuanya tercengang. Pengakuan dari orang tua yang berinisial A mengatakan bahwa sepulang sekolah si anak cenderung mengerjakan tugas sekolah dan jarang keluar rumah saat malam hari yang mana menurut pengakuan kedua orang tuanya si anak sering keluar rumah dan duduk nongkrong bersama-teman-temannya pada saat malam hari. Berdasarkan pengakuan S dan I tampak perubahan perilaku anak yang cenderung penurut ketika diperintahkan si anak langsung melaksanakan perintah orang tuanya tanpa menjawab nanti, yang mana sebelumnya pada saat diperintah oleh orang tuanya si anak selalu menjawab “nanti dulu” sehingga ini menjadi tolak ukur bagi kedua orang tuanya bahwasanya terjadi perubahan tingkhalaku pada diri si anak. Adapun yang menjadi harapan seluruh orang tua yang diwawancarai adalah bimbingan secara berkepanjangan terhadap anak-anak mereka agar perubahan si anak tidak hanya terkesan sementara tetapi menjadi lebih permanen atau selamanya berperilaku baik.

SIMPULAN

Nilai moral merupakan kemampuan yang harus dikembangkan kepada siswa melalui persekolahan dengan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pribadi manusia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama, sedangkan budi pekerti merupakan pendidikan yang bersumber dari adat istiadat atau budaya masyarakat, akhlak bersumber dari Al-Quran dan hadis.

SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini perlu kiranya dilanjutkan sesuai dengan susulan dari pihak sekolah dan para orang tua wali murid guna menjadikan anak-anaknya sebagai sosok yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan Negara. Agar kiranya kebaikan ini tidak bersifat sementara namun mendapatkan tindak lanjutan yang lebih dalam lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ditahun 2019. Terima kasih pula kami ucapkan kepada bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Mantangai atas bantuan dan izinnya untuk melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar, dan tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada orang tua wali murid yang berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan kelengkapan hasil akhir dalam pelaksanaan pengmas ini serta ucapan terima kasih kepada siswa-siswi sekalian semoga selalu dalam lindungan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Aenurrohim, Faqih. 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres.

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningsi, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral (Beripijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: Ruhama.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim penyusun pedoman Pengmas. 2019. *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Palangka Raya: LP2M.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.